BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah kunci perkembangan manusia dan peradabannya. Semakin tinggi kualitas pendidikan dalam suatu bangsa tertentu, maka akan semakin tinggi pula perkembangan peradabannya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Aedi (2015: 2), pendidikan merupakan pilar utama terhadap perkembangan manusia dari peradaban masyarakat bangsa tertentu.

Salah satu mata pelajaran wajib yang ada sejak sekolah dasar hingga pendidikan tinggi yaitu Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia menjadi salah satu muatan wajib di dunia pendidikan karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional Republik Indonesia yang mesti menjadi salah satu tujuan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan Depdiknas (2007: 125) bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku;
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara;
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan;
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial;
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; dan
6. Menghargai dan membanggakan bahasa Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran membutuhkan perangkat sebagai penunjang. Berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMA/sederajat terdapat kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Salah satu kompetensi dasar tersebut yaitu KD 3.8 mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerita pendek yang dibaca. Kompetensi dasar tersebut berkaitan erat dengan pembangunan karakter peserta didik karena berkenaan dengan nilai-nilai kehidupan yang dapat dipetik setelah mempelajarinya, sebagaimana yang diungkapkan Suweta (2022: 27)

> Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong-royong, berjiwa politik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Rahmanto (2005) menyatakan bahwa pemilihan bahan ajar sastra hendaknya mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu aspek kebahasaan, aspek psikologis, dan latar belakang kebudayaan peserta didik. Ketiga aspek tersebut penting diperhatikan agar karya sastra yang digunakan dalam pembelajaran mampu dipahami peserta didik, sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, serta memiliki kedekatan dengan lingkungan sosial dan budaya yang mereka kenal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia, yakni Bapak Adiyatma Nur Hidayat, S.Pd., di MA Al-Hikmah dan Ibu Nabila Nurfitria, S.Pd., penulis menyimpulkan bahwa di kedua sekolah tersebut masih memiliki permasalahan keterbatasan bahan ajar Bahasa Indonesia berupa cerita pendek yang terdapat pada KD 3.8 dan 4.8 kelas XI. Selain memanfaatkan buku teks yang disediakan pemerintah, guru sering kali mencari bahan ajar tambahan dari berbagai sumber, termasuk internet. Kemudahan akses terhadap berbagai teks sastra di internet memungkinkan guru memperoleh banyak alternatif bahan ajar cerita pendek. Namun, tidak semua cerpen yang tersedia di internet dapat langsung digunakan dalam pembelajaran. Pemilihan bahan ajar sastra harus dilakukan secara selektif dan mempertimbangkan kesesuaian terhadap kriteria bahan ajar. Oleh karena itu, diperlukan alternatif bahan ajar yang lebih

dekat dengan pengalaman, perkembangan psikologis, dan latar budaya peserta didik tanpa mengurangi kualitas nilai-nilai yang disampaikan.

Kumpulan cerpen *Sahut Kabut* karya Ade Ubaidil terdiri atas empat belas cerpen yang mengangkat berbagai tema kehidupan, sosial, budaya, sejarah, agama, dan kemanusiaan. Akan tetapi, tidak seluruh cerpen dalam antologi tersebut dipilih sebagai objek penelitian. Setelah dilakukan pembacaan dan penelaahan secara mendalam, penulis memilih tujuh cerpen yang dinilai paling memenuhi kriteria sebagai alternatif bahan ajar sastra di kelas XI SMA. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian isi cerpen dengan aspek kebahasaan, aspek psikologis peserta didik, serta latar belakang kebudayaan yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Dari aspek kebahasaan, tujuh cerpen yang dipilih menggunakan bahasa yang relatif komunikatif, mudah dipahami, serta masih sesuai dengan tingkat kemampuan berbahasa peserta didik kelas XI SMA. Meskipun terdapat beberapa kosakata daerah dan istilah budaya tertentu, keberadaan unsur tersebut justru dapat memperkaya wawasan kebahasaan peserta didik tanpa menghambat pemahaman isi cerita secara keseluruhan. Penggunaan bahasa dalam cerpen juga mampu memperlihatkan keindahan sastra sekaligus menyampaikan pesan-pesan kehidupan yang dapat dipelajari peserta didik.

Dari aspek psikologis, ketujuh cerpen tersebut memuat permasalahan kehidupan yang relevan dengan perkembangan peserta didik usia remaja. Cerita-cerita yang disajikan mengangkat tema persahabatan, kepedulian sosial, tanggung jawab, kejujuran, perjuangan hidup, pengendalian diri, pengabdian kepada masyarakat, hingga penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan. Tema-tema tersebut dinilai sesuai dengan tahap perkembangan psikologis peserta didik SMA yang sedang berada pada fase pencarian identitas diri, pembentukan karakter, serta penguatan nilai-nilai moral dan sosial.

Sementara itu, dari aspek latar belakang kebudayaan, cerpen-cerpen yang dipilih menampilkan berbagai unsur budaya yang masih dekat dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Unsur budaya tersebut meliputi tradisi masyarakat, sistem kepercayaan, kehidupan sosial, nilai gotong royong, adat istiadat, bahasa daerah, hingga peristiwa sejarah yang menjadi bagian dari identitas bangsa. Kehadiran unsur-unsur budaya tersebut dapat membantu peserta didik memahami keberagaman budaya Indonesia sekaligus menumbuhkan sikap apresiatif terhadap budaya bangsa.

Selain memenuhi ketiga aspek tersebut, tujuh cerpen yang dipilih juga mengandung berbagai nilai kehidupan yang dapat dijadikan sarana pendidikan karakter bagi peserta didik. Nilai-nilai yang ditemukan meliputi nilai agama, nilai moral, nilai sosial, nilai pendidikan, dan nilai budaya. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui tindakan tokoh, konflik yang dihadapi, serta berbagai peristiwa yang terjadi dalam cerita sehingga peserta didik dapat memperoleh pembelajaran tidak hanya dari segi pengetahuan sastra, tetapi juga dari segi pembentukan sikap dan karakter.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, tujuh cerpen dalam kumpulan cerpen *Sahut Kabut* karya Ade Ubaidil dinilai layak dijadikan alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XI SMA. Cerpen-cerpen tersebut tidak hanya relevan dengan tuntutan kurikulum, tetapi juga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui pengenalan berbagai nilai kehidupan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adapun tujuh cerpen yang dipilih dalam penelitian ini adalah ”Ganjaran”, ”Serikat Anjing Gurun”, ”Preman Pasar Kranggot”, ”Pohon Mangga di Pekarangan Rumah”, ”Wajah Bapak dalam Secangkir Kopi”, ”Batu Quran dalam Genggaman Sultan Haji”, dan ”Bajang Kecak”.

Oleh karena itu, pemilihan bahan ajar dirasa cukup vital guna memberikan daya tarik dan contoh yang tepat sesuai dengan perkembangan usia peserta didik. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Suweta (2022: 21) bahwa setiap komponen pembelajaran harus dilibatkan dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah. Komponen-komponen ini mencakup kurikulum, proses pembelajaran, penilaian,

pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, kegiatan ko-kurikuler, sarana, prasarana, seluruh warga, dan lingkungan sekolah. Berdasarkan pemaparan tersebut, bahan ajar termasuk ke dalamnya yaitu pada proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, penulis telah melakukan penelitian dengan judul "Analisis Nilai-Nilai Kehidupan yang Terkandung dalam Kumpulan Cerpen Sahut Kabut Karya Ade Ubaidil Menggunakan Pendekatan Sosiologi Sastra sebagai Alternatif Bahan Ajar Kelas XI (Penelitian Deskriptif Analitis)". Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan sosiologi sastra karena dinggap relevan dengan KD yang dipilih yakni nilai-nilai kehidupan. Relevansi antara pendekatan yang dipilih dengan KD yaitu karena nilai kehidupan sangat berkaitan erat dengan faktor sosial. Adapun pemilihan kumpulan cerpen *Sahut Kabut* karya Ade Ubaidil karena kumpulan cerpen tersebut terbitan terbaru yakni pada tahun 2022, sehingga isu yang diangkat tergolong hangat atau aktual. Selain itu, kumpulan cerpen ini juga mengandung nilai-nilai kehidupan yang sesuai dengan KD yang ingin dicapai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran di sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Sahut Kabut* karya Ade Ubaidil?
2. Dapatkah nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Sahut Kabut* karya Ade Uibaidil menjadi alternatif bahan ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI?

C. Definisi Operasional

Guna memperjelas pelaksanaan penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman, definisi operasional penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Kumpulan Cerpen *Sahut Kabut* Karya Ade Ubaidil

Kumpulan cerpen *Sahut Kabut* karya Ade Ubaidil yang penulis maksud yaitu sebuah buku yang berisi 14 kumpulan cerpen. Adapun judul dari 14 kumpulan tersebut yaitu cerpen ”Mad Somplak dan Mimpinya yang Menjadi Nyata”, ”Ganjaran”, ”Potongan Kue Pertama”, ”Percakapan Dua Orang Asing”, ”Serikat Anjing Gurun”, ”Preman Pasar Kranggot”, ”Pohon Mangga di Pekarangan Rumah”, ”Nazar Jari Tengah”, ”Si Baplang dan Kutukan yang Menyertainya”, ”Wajah Bapak dalam Secangkir Kopi”, ”Kabut”, ”Batu Quran dalam Genggaman Sultan Haji”, ”Bajang Kecak”, dan ”Dunia Maryam”. Kumpulan cerpen ini akan dijadikan sebagai populasi analisis bahan ajar di kelas XI.

2. Nilai-Nilai Kehidupan dalam Kumpulan Cerpen

Nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerpen yang penulis maksud yaitu norma kehidupan yang dapat dipetik dari kumpulan cerpen untuk kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai kehidupan ini meliputi nilai agama, sosial, politik, pendidikan, budaya, dan estetika. Dalam setiap cerita pendek dapat terdiri dari satu atau lebih nilai kehidupan yang dapat diambil. Oleh karena itu, pembaca diharapkan dapat membaca dan menganalisis secara saksama agar dapat menemukan nilai-nilai kehidupan secara terperinci.

3. Bahan Ajar Teks Cerita Pendek

Bahan ajar teks cerita pendek yang penulis maksud yaitu penunjang konkret kegiatan pembelajaran sebagai pendamping materi pembelajaran. Bahan ajar ini harus memenuhi kriteria bahan ajar sastra sehingga proses pembelajaran akan berjalan secara maksimal. Bahan ajar yang dipilih dapat disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku maupun karakteristik peserta didik. Hal ini diharapkan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal.

4. Pendekatan Sosiologi Sastra

Pendekatan sosiologi sastra yang penulis maksud yaitu salah satu pisau bedah yang akan digunakan dalam menganalisis kumpulan cerpen yang telah

ditentukan. Pendekatan sosiologi sastra merupakan pendekatan yang menekankan kepada hubungan keterkaitan antara karya sastra dan masyarakat sebagai sumbernya. Pendekatan sosiologi sastra juga merupakan perkembangan dari pendekatan mimetik yang berarti meniru dari realita kehidupan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Menjelaskan nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Sahut Kabut* karya Ade Ubaidil.
2. Memvalidasi dapat atau tidaknya nilai-nilai kehidupan yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Sahut Kabut* karya Ade Ubaidil menjadi alternatif bahan ajar mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat secara teoretis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

   Hasil penelitian ini dapat mendukung teori yang sudah ada serta menjadi sumbangsih saintifik berupa bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI di sekolah.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai cerita pendek dan pendekatan sosiologi sastra serta mengaplikasikan hasil perkuliahan dalam menganalisis karya sastra menggunakan salah satu pendekatannya.
   b. Bagi peserta didik, hasil penelitian berupa bahan ajar cerpen terbaru ini dapat menjadi daya tarik peserta didik dalam menyusuri kompetensi dasar mengenai cerita pendek. (Pengalaman belajar)

c. Bagi Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi tambahan bahan ajar agar lebih beragam dan aktual.
d. Bagi sekolah, buku kumpulan cerpen yang telah dianalisis dan dikatakan layak sebagai bahan ajar dapat menambah perbendaharaan buku di perpustakaan sekolah.